

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial soundness atau kesehatan keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan kebutuhan finansial saat ini dan kebutuhan finansial di masa depan serta kemampuan seseorang untuk menghadapi hal-hal tak terduga dalam aktivitas keuangannya (*Canada Financial Health Index*, 2017). Sedangkan bagi pemerintah dan pihak berwenang lainnya, tingkat *financial soundness* merupakan pertimbangan utama dalam menetapkan keputusan atas kondisi bank (Husein & Hasib, 2016). Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi *financial soundness* yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas (Diana Riyana H, 2018). *Financial soundness* suatu perusahaan sangat berpengaruh pada kualitas dan keseimbangan sistem nasional. Semakin baik *financial soundness* maka akan semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada, sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal (Wulandari, 2016). Untuk mengetahui nilai tingkat *Financial soundness* perusahaan dapat dengan menggunakan analisis rasio keuangan. (Sariet al., 2019).

Stakeholder dapat diartikan sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan (Ayudia, 2017). Perusahaan akan bereaksi dengan melakukan aktivitas-aktivitas

pengelolaan yang baik dan maksimal atas sumber-sumber ekonomi untuk mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan para *stakeholder* (Devi, dkk. 2017). Hal ini tidak jauh beda dengan teori stakeholder oleh Freeman yang mengemukakan bahwa ketika perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para *stakeholder* mereka akan lebih mampu menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa. (Lindawati & Puspita, 2015) menyatakan bahwa dalam teori *stakeholder*, perusahaan beroperasi hanya untuk kepentingan perusahaan tersebut ataupun berorientasi pada keuntungan belaka, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan yang terdiri dari pemegang saham, pelanggan, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya. Carroll (2015) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara CSR dan *stakeholder* dalam suatu perusahaan. *Stakeholder* menentukan bagaimana perusahaan dapat membangun performa CSR-nya, dan *stakeholder* yang berbeda akan memiliki pandangan yang berbeda juga terhadap perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) menurut Sri Mulyani (2018) yaitu pada pelaksanaan perusahaan dalam melaporkan suatu kegiatan CSR di dalam laporan tahunannya. Pengungkapan CSR memiliki manfaat bagi perusahaan secara umum dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya perusahaan dapat mengimplementasikan melalui keuntungan, masyarakat dan lingkungan, Antonius (2017). Sedangkan, pengungkapan CSR bagi masyarakat memiliki manfaat yaitu dapat meningkatkan berbagai sektor seperti

diakadangkannya sebuah pendidikan yang layak dan berkualitas bagi masyarakat, sektor ketenagaa kerjaan seperti meningkatkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas ketenaga kerja masyarakat luas. Sedangkan, manfaat bagi pemerintah yaitu seperti masalah pendidikan, kurangnya akses kesehatan bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya kerjasama dari adanya kebijakan pemerintah dengan perusahaan atau organisasi yang menerapkan CSR, banyak masyarakat yang terbantu akan adanya pelaksanaan CSR di sekitar, Imam Syairozi (2019). Faktor yang mendukung dalam pengungkapan CSR yaitu pada tingkat pendidikan seseorang, peningkatan eksistensi perusahaan juga dapat mendukung perusahaan untuk mencari sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan yang memadai. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, sehingga ketika individu tersebut bekerja maka akan lebih selektif dan teliti termasuk dalam hal pengungkapan CSR (Hadya & Susanto, 2018). Tujuan dari adanya pengungkapan CSR yaitu sebagai wujud tanggung jawab atau komitmen yang dilakukan oleh perusahaan atau dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas bisnisnya (Ferry Diyanti, 2017). Pengungkapan CSR yang lebih luas, citra positif perusahaan akan tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wadayanti & Wirajaya, 2018).

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh pengungkapan CSR sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Namun, hasil riset-riset

tersebut masih inkonsisten, Damayanthi (2019), Darmastika & Ratnadi (2019), Laskar(2018), dan Yanto (2018) menemukan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR, maka dapat menyebabkan semakin tinggi nilai perusahaan. Berbeda dengan Vira & Wirakusuma (2019), Sabatina & Sudana (2019) menemukan semakin tinggi pengungkapan CSR, dapat menyebabkan semakin rendah nilai perusahaan serta adapun Kerundeng *et al.* (2017), Puspaningrum (2017), dan Wedayanti & Wirajaya (2018) menemukan pengungkapan CSR justru tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aset yang menggambarkan besar perusahaan dan luas usaha (Suprasto & Haryanti, 2019). Perusahaan besar secara umum memiliki suatu peluang yang tinggi untuk dapat mewujudkan aktivitas CSR karena telah memiliki tujuan, pengukuran, dan prosedur untuk memantau aktivitas bisnisnya (D'Amato & Falivena, 2019). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan semakin tinggi pengungkapan CSR suatu perusahaan (Kusumawardani & Sudana, 2017). Beberapa peneliti juga menggunakan variabel moderasi untuk menghasilkan yang baik untuk memprediksi model, variabel moderasi yang digunakan diantaranya Vira & Wirakusuma (2019) dan Yanto (2018) menemukan profotabilitas memoderasi pengungkapan CSR pada nilai perusahaan serta Puspaningrum (2017) menemukan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengungkapan CSR pada nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa aspek. Pertama, peneliti ini menguji CSR terhadap

terciptanya *Financial Soundness* atau kesehatan keuangan. Sementara itu, peneliti sebelumnya banyak menguji CSR terhadap kinerja keuangan dan kinerja perusahaan (Sari dkk, 2016; purnaningsih, 2018). Kedua, penelitian ini menggunakan konten analisis yang jarang digunakan oleh para peneliti sebelumnya,. Peneliti-peneliti sebelumnya justru banyak menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur (K Khamimah, 2021) atau kinerja keuangan perusahaan manufaktur (Dwi Cahyono & Aulia Rachmaniyah, 2020; Agatha Ajeng Kusuma & Y Anni Aryani, 2020). Ketiga, penelitian ini dilakukan pada perusahaan Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Yuni Dwi Sartika, 2017). Sedangkan, mayoritas peneliti-peneliti sebelumnya banyak menggunakan perusahaan seperti perusahaan subsektor makanan dan minuman (Syahri Nabila Pulungan, 2020) serta ada yang menggunakan perusahaan sektor pertambangan (Nabila Putri Utami & Rini Lestari, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dipilihnya ISSI sebagai objek penelitian karena agar para investor mampu menentukan langkah-langkah terbaik dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. ISSI juga merupakan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Index Saham Syariah Indonesia diluncurkan untuk memberi jawaban kepada masyarakat yang ingin mengetahui kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di bursa efek Indonesia. ISSI juga akan menjadi suatu indikator dari seluruh saham syariah sehingga akan memudahkan bagi pelaku pasar dalam mengukur

kinerja saham syariah. ISSI diluncurkan pertama kali pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. Saham syariah sudah diawasi oleh OJK dan DSN. Pada akhir tahun 2021 ISSI sudah berjumlah 469 saham emiten yang melantai di BEI. Adapun anggota ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun yakni setiap bulan Mei dan November dengan mengikuti jadwal review DES, inilah penyebab dari adanya saham syariah yang masuk dan keluar dari ISSI.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP *FINANCIAL SOUNDNESS* PADA INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)”**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Setiap perusahaan harus mampu dalam meningkatkan keunggulan bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu keunggulan bersaing dapat ditingkatkan melalui penguatan strategi bisnis, inovasi dan kreativitas (Noorkhaista & Sari, 2017). Penguatan dalam strategi bisnis juga dirumuskan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang berlaku di Negara Indonesia. Ketergantungan bisnis dengan kebijakan politik pemerintah tersebut, maka menuntut suatu perusahaan untuk selalu memahami kondisi politik. Dalam hal ini, suatu perusahaan akan menciptakan koneksi

politik untuk mendapatkan kemudahan dalam akses baik dari segi sumber dana maupun kemudahan akses lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan *financial soundness* atau kesehatan keuangan.

Pengungkapan CSR juga menjadi sorotan dalam pengaruhnya terhadap *financial soundness*. Pengungkapan CSR bagi perusahaan secara umum dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya perusahaan dapat mengimplementasikan melalui keuntungan, masyarakat dan lingkungan (Antonius, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ditemukan masalah sebagai berikut :

- a. Masih banyaknya perusahaan yang terkoneksi politik cenderung fluktuatif pengaruhnya terhadap *financial soundness*
- b. Terdapat hasil beberapa penelitian terdahulu yang belum konsisten mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *financial soundness*.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu, apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Soundness* Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Soundness* Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi Strata Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja.
- b. Sebagai tambahan informasi tentang Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Terutama masalah pengaruhnya terhadap *Financial Soundness*.
- c. Untuk melatih diri ketika menghadapi lingkup kerja yang menyajikan hasil-hasil yang diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi Universitas

Sebagai masukan untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa dalam memahami materi yang di dapat selama perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan untuk lebih memperhatikan dan menerapkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) demi keberhasilan perusahaan itu sendiri.
2. Bagi masyarakat penerapan Pengungkapan CSR dapat mempermudah mereka dalam memilih perusahaan mana yang tepat untuk dijadikan tempat berinvestasi.
3. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan baik bagi perusahaan, investor maupun masyarakat luas yang nantinya ingin meneliti lebih dalam lagi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka peneliti ingin melakukan suatu pengujian terkait Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Soundness* pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2021.